

ANALISIS RISIKO PETERNAKAN AYAM BROILER (PEDAGING) DI KABUPATEN BOYOLALI

Yusron Noor Ibrahim, Endang Siti Rahayu, Isti Khomah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457
Email: ibrahimnoor2509@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to determine the costs and benefits of broiler chicken breeders in Boyolali District, determine the level of production risk, price, and profit of broiler chicken farming, and managing the determined risk. The basic method of this research is descriptive and analysis. Determination of the location intentionally (purposive sampling). This research was conducted in Boyolali District which included two Subdistricts namely Nogosari Subdistrict and Simo Subdistrict. The respondents were taken by proportional random sampling. The data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis methods used are farm cost and profit analysis, production risk analysis, price risk analysis, and profit risk analysis. The analysis showed that the average total cost spent by broiler breeders in Boyolali was IDR 156,361,092.22. The average profit gained by broiler breeders in Boyolali Regency is IDR 19,946,301.01. The risk of production of broiler chicken farming for a population of 5855 in Boyolali is 0.67. The price risk of broiler chicken farming for the population of 5855 in Boyolali Regency is 0.012. The profit risk of broiler chicken farming for a population of 5855 in Boyolali Regency is 0.83. Risk management by breeders has followed the advice of the field extension workers from Partner Companies.*

Keywords : *Risk Analysis, Broiler Chicken, Profit, Risk, Livestock Business*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler di Kabupaten Boyolali khususnya di Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo, mengetahui tingkat risiko produksi, harga, dan keuntungan usaha peternakan ayam broiler, serta mengetahui upaya penanggulangan risiko tersebut. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif dan analisis. Penentuan lokasi secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Boyolali yang meliputi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan keuntungan usahatani, analisis risiko produksi, analisis risiko harga, dan analisis risiko keuntungan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler di Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo adalah sebesar Rp 156.361.092,22. Rata-rata Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler di Kecamatan

Nogosari dan Kecamatan Simo adalah sebesar Rp19.946.301,01. Risiko produksi usaha peternakan ayam broiler untuk populasi 5855 di Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo adalah sebesar 0,67. Risiko harga usaha peternakan ayam broiler untuk populasi 5855 di Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo adalah sebesar 0,012. Risiko keuntungan usaha peternakan ayam broiler untuk populasi 5855 di Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo adalah sebesar 0,83 dengan batas bawah sebesar Rp 13.173.923,80 Penanggulangan Risiko oleh peternak sudah mengikuti saran dari penyuluh lapang dari Perusahaan Mitra.

Kata kunci: Analisis Risiko, Ayam Broiler, Keuntungan, Risiko, Usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Sub sektor peternakan memiliki peran yang penting dalam penyediaan protein hewani. Ayam pedaging atau lebih dikenal dengan sebutan ayam broiler adalah ayam jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam (Yuwanta, 2004). Peternakan ayam broiler semakin digemari karena proses pembudidayaannya relatif lebih cepat dibandingkan ternak lainnya. Perkembangan usaha ayam broiler juga didukung oleh semakin kuatnya industri ayam hulu seperti perusahaan pembibitan, perusahaan pakan ternak, perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Boyolali masuk di 10 Kabupaten dengan populasi ayam broiler terbanyak. Kabupaten Boyolali merupakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah populasi ayam broiler yang menempati urutan ke-6 dari seluruh kabupaten di Jawa Tengah di tahun 2018. Sehingga Kabupaten Boyolali

menjadi wilayah yang sangat prospek untuk produksi ayam broiler.

Keputusan produksi pertanian diambil di lingkungan yang berisiko akan mempengaruhi keputusan produksi dan pemasaran petani. Petani membuat keputusan yang akan mempengaruhi operasi pertanian. Ayinde *et al.* (2008) menyatakan bahwa keputusan produksi umumnya dibuat di bawah lingkungan yang berisiko seperti hasil, harga produk, harga input dan jumlah biasanya tidak diketahui dengan pasti ketika keputusan investasi dibuat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan tidak dapat diprediksi dengan akurasi lengkap. Risiko tersebut adalah risiko harga, risiko produksi (yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit) (Aziz, 2009). Risiko produksi dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan, cuaca maupun, penyakit, sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh penggunaan input, maupun teknis beternak. Sedangkan risiko harga dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan dan harga jual satuan. Adanya risiko tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh peternak.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui besarnya biaya total, penerimaan, dan keuntungan yang diterima oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Boyolali; 2) Untuk mengetahui tingkat risiko produksi, risiko harga, dan risiko keuntungan pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali; 3) Untuk mengetahui upaya penanggulangan risiko produksi, risiko harga, dan risiko keuntungan yang dilakukan peternak dalam peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik (Surakhmad, 2001). Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Dipilih Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali dengan pertimbangan Kecamatan tersebut memiliki populasi ayam broiler yang tinggi.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), data yang dianalisis menggunakan jumlah sampel yang cukup besar sehingga dapat mengikuti distribusi normal, yaitu sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 orang dari total 379 peternak ayam broiler di Kecamatan Nogosari dan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportional*

random sampling (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini diambil 39 peternak responden dari Kecamatan Nogosari dan 21 peternak responden dari Kecamatan Simo

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, analisis risiko, dan upaya penanggulangan risiko.

1. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Biaya total dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TC = TC_e + TC_i$$

dimana TC_e ialah Total biaya eksplisit, yaitu biaya yang dikeluarkan secara nyata, TC_i ialah Total biaya implisit, yaitu biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh peternak. Besarnya penerimaan usaha ternak ayam broiler oleh peternak dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

dimana TR ialah Penerimaan total usaha ternak ayam broiler (Rp), Q ialah kuantitas produksi (kg), P ialah harga ayam per kg (Rp/kg). Keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total dengan rumus π ialah $TR - TC$ dimana π ialah keuntungan usaha ternak ayam broiler (Rp), TR ialah penerimaan total usaha ternak ayam broiler (Rp), TC ialah Total biaya usaha ternak ayam broiler (Rp) (Soekartawi, 2006).

2. Analisis Risiko Usaha Peternakan

a. Risiko Produksi

Risiko produksi usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali dapat diketahui dengan menghitung koefisien variasi, cara menghitung koefisien variasi risiko produksi sebagai berikut:

$$CVa = \frac{Va}{Ea}$$

Keterangan:

CVa adalah koefisien variasi risiko produksi, **Va** adalah simpangan baku produksi (Kg), **Ea** adalah produksi rata-rata ayam broiler (Kg)

Sebelum mengukur koefisien variasi produksi harus mencari ragam produksi dan simpangan bakunya. Menurut Hernanto (1991), secara matematis untuk mengetahui risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) maupun simpangan baku (*standart deviation*). Berikut rumus keragaman untuk menghitung risiko produksi ayam broiler :

$$Va^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Eia - Ea)^2}{n - 1}$$

Keterangan:

Va² adalah keragaman produksi ayam broiler, \sum adalah simbol operasi penjumlahan, **Eia** adalah produksi ayam broiler yang diterima peternak (Kg), **Ea** adalah rata-rata produksi usaha peternakan ayam broiler (Kg), **n** adalah jumlah responden dalam penelitian

Adapun rumus simpangan baku, yaitu :

$$Va = \sqrt{Va^2}$$

Keterangan :

Va adalah simpangan baku produksi ayam broiler (kg), **Va²** adalah keragaman produksi ayam broiler (kg).

b. Risiko Harga

Risiko harga usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali dapat diketahui dengan menghitung koefisien variasi, cara menghitung koefisien variasi risiko produksi sebagai berikut:

$$CVb = \frac{Vb}{Eb}$$

Keterangan:

CVb adalah Koefisien variasi risiko harga ayam broiler, **Vb** adalah Simpangan baku harga ayam broiler (Rp), **Eb** adalah Harga rata-rata ayam broiler (Rp)

Sebelum mengukur koefisien variasi harga harus mencari ragam harga peternak ayam broiler dan simpangan bakunya. Menurut Hernanto (1991), secara matematis untuk mengetahui risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) maupun simpangan baku (*standart deviation*). Berikut rumus keragaman untuk menghitung risiko harga ayam broiler :

$$Vb^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Eib - Eb)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

Vb² adalah keragaman harga ayam broiler, \sum adalah simbol operasi penjumlahan, **Eib** adalah harga ayam broiler yang diterima peternak (Rp), **Eb** adalah harga ayam broiler rata-

rata peternak (R_p), n adalah jumlah responden dalam penelitian

Adapun rumus simpangan baku, yaitu :

$$V_b = \sqrt{V_b^2}$$

Keterangan :

V_b adalah simpangan baku harga (R_p), V_b^2 adalah keragaman harga (R_p)

c. Risiko keuntungan

Risiko keuntungan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali dapat diketahui dengan menghitung koefisien variasi, cara menghitung koefisien variasi risiko produksi sebagai berikut:

$$CV_c = \frac{V_c}{E_c}$$

Keterangan :

CV_c adalah koefisien variasi risiko keuntungan, V_c adalah simpangan baku keuntungan usaha peternakan ayam broiler (R_p), E_c adalah keuntungan rata-rata usaha peternakan ayam broiler (R_p)

Sebelum mengukur koefisien variasi harus mencari keuntungan peternak ayam broiler dan simpangan bakunya. Secara matematis untuk mengetahui risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) maupun simpangan baku (*standard deviation*). Menurut Hernanto (1991), rumus keragaman untuk menghitung risiko keuntungan usahaternak ayam broiler :

$$V_c^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_{ic} - E_c)^2}{n - 1}$$

Keterangan :

V_c^2 adalah keragaman keuntungan usaha peternakan ayam broiler, \sum adalah simbol operasi penjumlahan, E_{ic} adalah keuntungan yang diterima peternak (R_p), E_c adalah keuntungan rata-rata peternak (R_p), n adalah jumlah responden dalam penelitian

Adapun rumus simpangan baku, yaitu :

$$V_c = \sqrt{V_c^2}$$

Keterangan :

V_c adalah simpangan baku keuntungan usaha peternakan ayam broiler (R_p), V_c^2 adalah keragaman keuntungan usaha peternakan ayam broiler (R_p)

Batas bawah keuntungan menunjukkan nilai keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh peternak. Apabila nilai batas bawah keuntungan ini sama dengan atau lebih dari nol, maka peternak tidak akan pernah mengalami kerugian. Sebaliknya jika nilai batas bawah keuntungan kurang dari nol dapat disimpulkan bahwa setiap usaha ada peluang kerugian yang akan diderita oleh peternak. Menurut Hernanto(1991), rumus batas bawah pendapatan adalah :

$$L_c = E_c - 2V_c$$

Keterangan :

L_c adalah batas bawah keuntungan usaha peternakan ayam broiler (R_p), E_c adalah keuntungan rata-rata yang diperoleh peternak (R_p), V_c adalah simpangan baku keuntungan usaha peternakan ayam broiler (R_p)

Apabila nilai $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa

peternak akan selalu terhindar dari kerugian dan nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan ditanggung oleh peternak.

3. Upaya penanggulangan risiko yang dilakukan peternak dalam usaha peternakan ayam broiler
Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis upaya penanggulangan risiko menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan adanya risiko produksi dari hasil analisis. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan peternak dalam usaha ayam broiler di Kabupaten Boyolali. Sehingga dapat melihat manajemen risiko yang meliputi peralatan produksi, produksi dan pasca panen yang diterapkan di Kabupaten Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peternak yang dijadikan sampel adalah 60 orang dengan rata-rata lama mengusahakan 12 tahun. Rata-rata umur peternak berada pada golongan usia produktif yaitu 43 tahun. sehingga peternak memiliki kemauan dan kemampuan yang tinggi dalam kegiatan usaha ternak ayam broiler. Rata-rata pendidikan terakhir peternak adalah SMA/SMK sederajat. Rata-rata jumlah tanggungan peternak adalah sebanyak 2 orang Sedangkan rata-rata jumlah populasi ayam yang diusahakan adalah 5855 ekor. Peternak di Kabupaten Boyolali mengikuti pola kemitraan dengan perusahaan inti dengan sistem perjanjian kontrak. Dengan adanya

pola kemitraan ini peternak diuntungkan dari segi permodalan, sedangkan perusahaan inti diuntungkan karena bisa memasarkan hasil produksi berupa ayam broiler. Pada pola kemitraan ini perusahaan inti berperan sebagai penyedia sapronak, melakukan vaksinasi, bimbingan teknis beternak, perusahaan inti juga berperan untuk memasarkan hasil produksi dari peternak, dan menentukan harga produksi, sedangkan peternak hanya menyediakan alat-alat serta tenaga untuk melakukan usaha peternakan ayam broiler.

Perputaran modal pada usaha peternakan ayam broiler tergolong relatif cepat, hal ini disebabkan karena periode produksi ayam broiler hanya membutuhkan waktu 35 hari dari DOC hingga ayam broiler siap panen. Usaha peternakan ayam broiler dimulai dari persiapan kandang sebelum DOC datang ke kandang, kegiatan persiapan kandang mencakup pembersihan kandang dan pemasangan peralatan. Setelah kandang telah siap untuk proses beternak, maka proses pemeliharaan ayam broiler baru bisa dimulai. Proses pemeliharaan ayam broiler berlangsung selama 35 hari, selama 2 minggu pemanas dihidupkan agar menjaga suhu ayam tetap hangat, fase ini juga merupakan masa pembentukan daya tahan ayam. Jenis pakan yang diberikan ada 2 yaitu pakan jenis *starter* dan *grower*. Jenis pakan *starter* diberikan ketika ayam berumur 1-21 hari dan *grower* untuk ayam berumur 21 hari hingga panen. Vaksin yang diberikan antara lain vaksin ND, Gumboro. Setelah melalui 35 hari, ayam broiler siap

dipanen. Sistem pemasaran dilakukan oleh perusahaan inti dengan harga sesuai kontrak yang disetujui diawal masa produksi, sehingga peternak tidak bisa menjual langsung kepada konsumen.

Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler

Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usaha ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali

No.	Komponen	Biaya (Rp)	(%)
1.	(Biaya Eksplisit)		97
	Sarana Produksi	144.777.681,67	
	Biaya Lain-lain	2.330.267,37	
	Tenaga Kerja Luar	4.995.000,00	
	Jumlah	152.102.949,04	
2.	(Biaya Implisit)		3
	Tenaga Kerja Dalam	1.038.325,00	
	Bunga Modal Sendiri	623.622,09	
	Sewa Kandang Sendiri	450.890,46	
	Penyusutan Alat	2.145.305,63	
	Jumlah	4.258.143,18	
3.	Biaya Total (TC)	156.361.092,22	100

Sumber : Analisis Data Primer (2019)
 Biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Boyolali adalah biaya eksplisit yaitu sebesar Rp 152.102.949,04 atau 97 % dari total biaya yang dikeluarkan peternak. Biaya eksplisit terdiri dari biaya Sarana produksi, biaya sewa kandang, biaya tenaga kerja luar, biaya energi, dan pajak tanah. Dari total biaya eksplisit proporsi paling banyak digunakan untuk biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp 144.777.681,67 atau 95% dari total biaya eksplisit dalam sekali periode produksi, hal ini disebabkan oleh harga DOC dan pakan yang relatif mahal, selain itu dalam satu periode produksi pakan yang dibutuhkan juga banyak rata-rata jumlah 300 sak pakan dibutuhkan dalam sekali periode produksi per 5855 ekor ayam broiler.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali

Kuantitas Ayam Broiler (kg)	Harga per kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
9.763,9	18.057	176.307.393,23

Sumber : Analisis Data Primer (2019)
 Tabel 2 menunjukkan penerimaan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Boyolali. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian kuantitas ayam yang dihasilkan (dalam kilogram) dan

Tabel 3. Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali

No.	Komponen	Biaya (Rp)
1.	Penerimaan	176.307.393,23
2.	Biaya Total	156.361.092,22
Keuntungan		19.946.301,01

Sumber : Analisis Data Primer (2019)
 Tabel 3 menunjukkan Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler keuntungan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Boyolali. Risiko usaha peternakan ayam broiler terdiri atas risiko produksi, keuntungan usaha diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi biaya total sehingga didapatkan risiko harga dan risiko keuntungan. a. Risiko Produksi Perhitungan Risiko produksi keuntungan usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali

Tabel 4. Risiko Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata Produksi (kg) (E_a)	9.763,9
2.	Nilai Varians (V_a^2)	42.881.689,5
3.	Standar Deviasi (V_a)	6.548,4
4.	Koefisien Variasi (CV_a)	0,67

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4, risiko produksi yang terdapat dalam usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali adalah 0,67. Nilai koefisien variasi yang didapat dari perhitungan sebesar 0,67, artinya dari segi produksi ayam broiler yang dihasilkan peternak berpotensi menyimpang dari jumlah produksi yang diharapkan sebesar 67%, atau berpotensi memperoleh produksi yang diharapkan sebesar 33%. Peluang menyimpang ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor seperti kepadatan ruang, penyakit, cuaca, dan predator. Risiko penyakit dan risiko kepadatan ruang adalah 2 risiko yang paling sering dihadapi oleh peternak. Penanganan terhadap penyakit yang terlambat akan menyebabkan adanya *outbreak* atau

penyebaran penyakit secara cepat dan berpotensi menyerang seluruh populasi, Sehingga jika ada ayam yang terkena penyakit harus segera dipisahkan dengan ayam yang sehat dan segera dilakukan pengobatan agar menghindari adanya *outbreak*. Risiko kepadatan ruang disebabkan oleh minimnya luas kandang terhadap populasi yang diusahakan, sehingga akan menyebabkan peningkatan mortalitas pada ayam broiler karena ayam akan lebih sempit dalam bergerak, dan suhu kandang akan meningkat.

b. Risiko Harga

Risiko Harga pada Usaha Peternakan Ayam Broiler berpotensi terjadi karena Peternak tidak bisa menentukan harga jual sendiri.

Tabel 5. Risiko Harga pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai
1.	Harga Rata-rata (Rp/kg) (E_b)	18.057,07
2.	Nilai Varians (V_b^2)	47.041,11
3.	Standar Deviasi (V_b)	216,89
4.	Koefisien Variasi (CV_b)	0,012

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Risiko harga pada usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali adalah sebesar 0,012. Nilai (CV_b) yang didapat dari perhitungan sebesar 0,012 artinya dari segi harga jual ayam broiler yang diterima, peternak berpeluang menyimpang dari jumlah harga yang diharapkan sebesar 1,2 %, atau berpeluang memperoleh harga yang diharapkan sebesar 98,8%. Rendahnya risiko harga ini disebabkan oleh adanya sistem kontrak antara peternak dengan perusahaan inti. Walaupun risiko harga tergolong rendah, potensi risiko harga masih bisa terjadi

karena peternak tidak bisa menentukan sendiri harga jual. Risiko ini dapat terjadi jika harga yang disepakati oleh peternak dengan perusahaan inti turun hingga dibawah harga pasar, sehingga peternak tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal.

c. Risiko Keuntungan

Tujuan utama melakukan usaha peternakan ayam broiler yaitu untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Keuntungan dapat diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan Biaya Total.

Tabel 6. Risiko Keuntungan pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai
1.	Keuntungan Rata-rata (Rp) (E_c)	19.946.301,01
2.	Nilai Varians (V_c^2)	274.237.322.798.826,00
3.	Standar Deviasi (V_c)	16.560.112,40
4.	Koefisien Variasi (CV_c)	0,83
5.	Batas Bawah (L)	-13.173.923,80

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

Risiko Keuntungan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali adalah sebesar 0,83. Nilai koefisien variasi (CV_c) yang didapat dari perhitungan menunjukkan angka lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,83, artinya dari segi keuntungan usaha peternakan ayam broiler, peternak berpeluang menyimpang dari jumlah keuntungan yang diharapkan sebesar 83%, atau berpeluang memperoleh keuntungan yang diharapkan sebesar 17%..Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha

peternakan ayam broiler di Kabupaten Boyolali mempunyai risiko yang tinggi, hal ini terjadi karena adanya ketidakpastian dari hasil produksi yang didapat oleh peternak yang akan berdampak pada keuntungan peternak. Peternak juga harus dapat menanggung risiko kerugian sebanyak Rp 13.173.923,80 dalam sekali periode produksi.

Upaya Penanggulangan Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler

Upaya penanggulangan risiko pada ayam broiler bertujuan untuk meminimalkan risiko sehingga keuntungan yang didapatkan bisa maksimal. Penanggulangan risiko produksi dilakukan dengan cara menggunakan kipas angin untuk memperlancar udara, *me-upgrade* kandang dari *open* ke tipe *close house*, vaksinasi rutin, dan memasang perangkap untuk predator. Sedangkan penanggulangan risiko harga dan keuntungan dilakukan dengan cara melakukan panen di waktu yang tepat sehingga ayam yang dipanen tidak terlalu kecil maupun terlalu besar, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sesuai perhitungan FCR (*Food Conversion Ratio*).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kabupaten Boyolali adalah Rp 156.361.092,022. Sementara itu, rata-rata penerimaan dari ayam broiler yang diterima oleh peternak Rp 176.307.393,23. Rata-

rata Keuntungan yang diperoleh oleh peternak sebesar Rp 19.946.301,01. (2) Produksi yang dihasilkan peternak ayam broiler dalam satu periode selama 35 hari di Kabupaten Boyolali dikategorikan beresiko dengan koefisien variasi risiko produksi didapat dari perhitungan menunjukkan angka lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,67. Harga jual ayam broiler dikategorikan tidak beresiko dengan nilai koefisien variasi risiko dengan nilai koefisien variasi risiko harga kurang dari 0,5 yaitu sebesar 0,012. Sementara untuk keuntungan dikategorikan beresiko dengan nilai koefisien variasi risiko keuntungan dengan nilai lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,83 dengan batas bawah (L) sebesar -13.173.923,80. Berarti dalam setiap menjalankan usaha peternakan ayam broiler, peternak harus berani menanggung risiko kerugian sebesar Rp 13.173.923,80 dalam satu periode selama 35 hari. (3) Upaya yang harus dilakukan untuk menanggulangi Risiko produksi antara lain, menggunakan kipas angin untuk memperlancar udara, *me-upgrade* kandang dari *open* ke tipe *close house*, vaksinasi rutin, dan memasang perangkap untuk predator. Risiko harga yaitu melakukan panen di waktu yang tepat sehingga ayam yang dipanen tidak terlalu kecil maupun terlalu besar. Dan Risiko keuntungan yaitu meningkatkan efisiensi penggunaan pakan maupun saponak dengan menghitung FCR (*Food Conversion Ratio*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayinde, E. O., Omotesto, A. O. and Adewumi, O. M. 2008. Risk Attitudes and Management Strategies of Small Scale Crop Producer in Kwara State, Nigeria. A Ranking Approach. *African Journal of Business Management* 2 (12): 217 – 221.
- Aziz, Faishal Abdul. 2009. Analisis Risiko Dalam Usahaternak Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor). Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Populasi Unggas menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Tengah 2016. <https://jateng.bps.go.id>. Diakses tanggal 20 April 2019
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penerbit Swadaya
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Bogor ; Pustaka Wirausaha Muda.
- Singarimbun, M dan Efendi,. 1995, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Surakhmad. 2001. *Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yuwanta, T. 2004. *Dasar Ternak Unggas*. Yogyakarta: Kanisius.